

# **Perilaku Komunikasi Komunitas Anak Punk Dalam Berinteraksi Di Masyarakat Kelurahan Tamamaung Kota Makassar**

**Andri Susanto**

*andrisusanto0026@gmail.com*  
Universitas Muslim Indonesia

**Ahdan**

*ahdan.s@umi.ac.id*  
Universitas Muslim Indonesia

**Salim Hasan**

*salim.hasan@umi.ac.id*  
Universitas Muslim Indonesia

**Abstrak :** Penelitian ini berjudul perilaku komunikasi anak punk dalam berinteraksi di masyarakat Kelurahan Tamamaung Kota Makassar, studi Deskriptif tentang bagaimana perilaku komunikasi anak punk terhadap masyarakat dan dampak dari perilaku komunikasi anak punk terhadap Masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu dengan cara, pengumpulan sumber data, informan penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data. Dari penemuan yang didapatkan selama penelitian pada umumnya masyarakat menilai positif dilihat dari cara berkomunikasi dengan Masyarakat dan jika dilihat dari cara berpenampilan anak punk masih kurang diterima. Penelitian ini dapat memberikan pandangan terhadap Masyarakat tentang anak punk dan membantu mengurangi prasangka dari cara berpenampilan anak punk.

**Kata kunci:** Punk, Interaksi, Persepsi.

**Abstract :** *This research is entitled the communication behavior of punk children in interacting in the community of Tamamaung Village, Makassar City, a descriptive study of how the communication behavior of punk children towards society and the impact of the communication behavior of punk children on society. The method used in this research is qualitative, namely by collecting data sources, research informants, data collection techniques and data analysis techniques. From the findings obtained during the research, in general the community thinks positively about the way they communicate with the community and when seen from the way punk children appear, it is still not accepted. This research can provide society with an opinion about punk children and help reduce prejudice regarding the way punk children look.*

**Keywords:** *Punk, Interaction, Perception*

## **PENDAHULUAN**

Manusia berperan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang dapat dibedakan melalui hak dan kewajibannya. Namun keduanya tidak dapat dipisahkan karena manusia merupakan bagian dari masyarakat. Hubungan manusia sebagai individu dengan masyarakatnya terjalin dalam keselarasan, keserasian, dan keseimbangan.

Jika merujuk pada kebudayaan, maka itu terdiri dari beberapa bagian yang disebut sebagai sub-budaya atau sub kultur. Kata 'kultur' dalam subkultur menunjuk pada keseluruhan cara hidup yang bisa dimengerti oleh para anggotanya. Kata 'sub' mempunyai arti konotasi yang khusus dan perbedaan dari kebudayaan dominan atau mainstream.

"Subkultur adalah gejala budaya dalam masyarakat industri maju yang umumnya terbentuk berdasarkan usia dan kelas. Secara simbolis diekspresikan dalam bentuk penciptaan

gaya (style) dan bukan hanya merupakan penentangan terhadap hegemoni atau jalan keluar dari suatu ketegangan sosial". (Fitrah Hamdani 2007:164)

Komunitas anak Punk merupakan, sub-kultur yang identik dengan penampilan garang, urakan, atau bebas merdeka ini sebenarnya lahir di kalangan masyarakat muda di Inggris. Awalnya, sejarah Punk ini bermula di pertengahan menuju akhir tahun 1970-an. Saat itu pergerakan Punk ini didominasi oleh anak-anak yang berasal dari kelas pekerja di London, Inggris. Kala itu, permasalahan ekonomi yang tidak setara merupakan salah satu isu yang cukup penting jadi bagian dari sejarah Punk.

Secara ideologi sejarah Punk lahir sebagai sebuah respon untuk menghadirkan kembali kebebasan atau kemerdekaan terhadap individu. Para penggiat Punk rutin melakukan protes dalam berbagai bentuk medium, seperti demonstrasi, musik, dan juga seni dengan tujuan menyuarakan pendapat mereka terhadap beragam kebijakan pemerintah yang dapat merugikan kebebasan dari seorang individu (Agung Budi Dharmawan 2022).

Sejumlah literatur dan catatan sejarah menyebutkan, Punk berasal dari singkatan Public United Nothing Kingdom artinya sekumpulan anti peraturan kerajaan. Mereka menilai peraturan itu hanya bisa memaksa tanpa memikirkan penderitaan rakyat. Punk lahir sebagai gerakan perlawanan anak mudah berlandaskan keyakinan Do It Yourself (Darmayuni Bestari 2016:2).

Punk bukanlah sekedar fashion, lebih dari itu komunitas punk merupakan bagian dari kehidupan dunia underground. Mereka tidak hanya sekelompok anak mudah yang berpenampilan ekstrim, hidup dijalanan dengan musik yang keras tetapi yang mendasar mereka punya ideologi sosial dan politik. Komunitas ini juga menghasilkan karya yang cukup banyak namun mereka tidak terlalu mengekspos karya mereka. Gaya Punk, merupakan hasil dari kebudayaan negara barat yang ternyata telah diterima dan diterapkan dalam kehidupan oleh sebagian anak-anak remaja di Indonesia, dan telah menyebabkan budaya nenek moyang terkikis dengan nilai-nilai yang negatif. Gaya hidup Punk mempunyai sisi negatif dari masyarakat karena tampilan anak Punk yang cenderung menyeramkan seringkali dikaitkan dengan perilaku anarkis, brutal, bikin onar, dan bertindak sesuai keinginannya sendiri. Mengakibatkan pandangan masyarakat akan anak Punk adalah perusak, karena mereka bergaya mempunyai gaya yang aneh dan seringnya berkumpul di malam hari menimbulkan dugaan bahwa mereka mungkin juga suka mabuk-mabukan, atau hal-hal negative lainnya. (Romy, 2014).

Menurut Abarca, Punk adalah sebuah gerakan pemberontak pekerja yang berpangkat rendah dan tidak puas dengan sistem politik ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, kemerosotan moral politisi dan pengangguran besar serta krisis moral. Punk sebagai sebuah gerakan yang menekankan kebebasan. Punk adalah yang pertama menyerukan perlawanan terhadap ketidakadilan dan sistem korup. Punk juga digunakan sebagai genre ideologis dan musik dengan nuansa sosial, politik, dan budaya. Punk mencoba melawan penguasa dengan caranya sendiri melalui lagu, lirik, fashion. Punk juga merupakan gerakan perlawanan pemuda yang dilandasi keyakinan *Do It Yourself*.

Sejak pertama kali muncul, keberadaan Punk di Makassar kadangkala dianggap pelanggaran norma, pengacau, atau biang keributan. Tidak jarang di antara mereka diawasi oleh aparat keamanan lantaran dicurigai berpotensi kriminal. Persepsi miring dan cenderung negatif ini jelas takseluruhnya benar. Banyak anggota Punk yang bergabung karena di tempat inilah mereka bebas berkreasi, mendesain model baju yang berbeda dari gaya fashion yang lazim, mencipta musik dan lagu yang lain dari lagu-lagu komersil dan banyak lagi kreatifitas lainnya. Sebagaimana lazimnya Punk di tempat lainnya, Punk Makassar pun membuat dunianya sendiri, membangun budaya yang berbeda dengan budaya mainstream. Inilah dalam pandangan Barker sebagai subkultur. Kata kultur dalam subkultur menunjuk pada keseluruhan cara hidup atau sebuah peta makna yang memungkinkan dunia bisa dimengerti oleh anggota-anggotanya. Karena

itu klaim bahwa mereka penyakit sosial, tidaklah selamanya benar. Di sinilah kita harus memahami bagaimana kekuasaan tersebar di masyarakat, kelompok mana yang menentukan tentang sesuatu dan menggolong-golongkan kehidupan sosial ini. Saat ini, ideologi kapitalis-modernis dengan sebaran kuasanya di masyarakat telah meletakkan kondisi sosial, yang akan bermasalah jika menggugatinya.

Punk di Kota Makassar, menampakkan identitasnya ketika mereka berada di jalan. Namun tentu saja kategori ini tidak memahami posisi Punk sebagai satu subkultur. Komunitas Punk sesungguhnya adalah simbol perlawanan, kreativitas sekaligus kepedulian. Slogan mereka tentang "*No Rule, No Master*" menjadi bagian ekspresi kultur mereka yang subversif atas kultur komodifikasi dan industrial kota yang kaku dan mengalienasi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Maret 2023 didapatkan bahwa kehidupan anak punk kebanyakan berada di kawasan sekitar Kelurahan Tamamaung Jalan Sukaria, Kota Makassar. Kehidupan anak punk dilihat dari gaya berpakaianya seperti piercing ditelinga, hidung, memakai rantai dan cara berpakaian yang urakan, ini sering dianggap pelanggaran norma. Anak Punk juga hidup dijalanan dan terkadang menghabiskan waktu dengan mengamen, bekerja dengan membuka pre-order baju di sosial media instagram, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disisi lain mereka juga biasa menghabiskan waktu dengan berkumpul, dan mabuk-mabukan.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan berisi cara penulis atau calon peneliti melalui penelitian dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpensikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 yaitu setelah mendapatkan izin dari pihak kampus. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Jalan Sukaria, Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90232 sesuai dari tujuan dan manfaat penelitian.

### **Target/Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah komunitas anak punk dan masyarakat di Kelurahan tamamaung, Kecamatan panakukang, Kota Makassar.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer, data yang diperoleh langsung dari informan penelitian melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi tentang Perilaku komunikasi pada komunitas anak punk dalam berinteraksi dimasyarakat Kelurahan Tamamaung Kota Makassar

#### **2. Data Skunder**

Sumber data skunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini : observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan

sumber data sekunder.

Informan pada penelitian kualitatif ini dipilih dan ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data dari pihak Anak Punk dan masyarakat yang memerhatikan kepentingan umum.

### **Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah subjek atau orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Lurah Tamamaung yaitu Arni Maroa, Masyarakat sekitar dan Anak Punk yang berada di jalan sukaria.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan metode penelitian data sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dengan wawancara lebih banyak dilakukan pada penelitian kualitatif kepada, Lurah, Anak Punk, dan Masyarakat sekitar.

#### 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, penelitian dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian di Jalan Sukaria Kota Makassar untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.

#### 3. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang dapat di peroleh peneliti berbentuk dokumen arsip, gambar-gambar berhubung dengan objek penelitian untuk melengkapi data Perilaku Komunikasi Sosial Anak Punk di Jalan Sukaria Makassar. Dokumenialah dokumen tertulis yang diperoleh peneliti melalui pengamatan dan wawancara pada pihak Anak Punk dan Masyarakat atau informan yang berada di jalan sukaria.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa segala sesuatu yang ditentukan selama melakukan penelitian, baik berupa data dari hasil wawancara, observasi, pengamatan maupun data-data lainnya yang berupa variable dari penelitian ini.

#### 2. Reduksi Data

Proses pemilihan atau penyederhanaan data-data dari hasil baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan. Setelah pemilihan data yang siap untuk diolah dan disajikan dengan Bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna

#### 3. Penyajian Data

Yakni proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif, grafis dan sebagainya yang dapat mempermudah penelitian dalam melihat gambar hasil

penelitian. Karena dari banyaknya data dan informasi tersebut peneliti akan kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian ini. Data-data yang diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data tersebut.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan atau mencatat dalam sebuah penelitian. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perilaku komunikasi anak punk dalam berinteraksi terhadap masyarakat Jalan Sukaria, Kelurahan Tamamaung, Kota Makassar dapat sangat bervariasi, karena setiap individu memiliki ciri khas dan latar belakang yang berbeda. Perilaku komunikasi anak punk ini sangat bervariasi tergantung pada individu dan kelompok spesifik. Penting untuk diingat bahwa sifat perilaku ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua anggota subkultur punk, dan ada banyak variasi dalam perilaku komunikasi antara individu dan kelompok di dalamnya. Selain itu, sikap dan perilaku komunikasi anak punk dapat berubah seiring waktu dan pengalaman hidup mereka. Anak punk juga dapat menunjukkan fleksibilitas dalam cara mereka berkomunikasi tergantung pada situasi dan audiens. Misalnya, dalam lingkungan punk atau di antara sesama anggota komunitas punk, komunikasi mereka mungkin lebih santai dan mengandalkan istilah-istilah khas. Namun, ketika berhadapan dengan masyarakat luas atau situasi formal, mereka mungkin menyesuaikan bahasa dan perilaku komunikasi mereka untuk mencapai tujuan komunikasi secara efektif.

Pada umumnya komunitas anak punk SWIS dapat diterima di lingkungan Masyarakat Kelurahan Tamamaung khususnya di Jalan Sukaria, itu semua tidak lepas dari perilaku anak punk terhadap Masyarakat yang terbilang tidak suka membuat keonaran ataupun keributan dilihat dari hasil wawancara anak punk SWIS terkadang membuat kegiatan nobar sepak bola dan membuat Masyarakat bisa memiliki penghasilan tambahan dari hasil berjualan dilokasi nobar.

Dilihat dari hubungan atau interaksi anak punk SWIS juga terbilang diterima oleh Masyarakat, Jika dilihat dari cara komunikasi anak punk SWIS berkomunikasi dengan masyarakat dan jika dilihat dari cara berkomunikasi anak punk terhadap sesamanya masih sering terdengar kata-kata kotor yang tentu saja itu berdampak bagi anak kecil yang mendengarnya.

### **KESIMPULAN**

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah:

#### 1. Masyarakat

Mayoritas masyarakat memandang anak punk dengan perilaku di tongkrongan seperti nongkrong sambil mabuk-mabukan, yang tidak jelas atau tidak tentu arah masa depannya kemana dan terlepas dari kebiasaan anak punk saat malam hari, sisi positifnya, anak punk paham cara menghargai orang yang lebih tua, mandiri dan dalam kreatif dalam menciptakan musik, menggambar.

#### 2. Anak Punk

Anak Punk SWIS memiliki pemahaman yang baik tentang Bagaimana menghargai yang lebih tua, karena menurutnya Komunikasi yang positif memiliki peran penting dalam merubah pandangan masyarakat terhadap anak punk.

### 3. Pemerintah Kelurahan Tamamaung

Memberikan tanggapannya yang netral persoalan pandangannya terhadap anak punk yang tidak ingin sepenuhnya menyalahkan atau membenarkan, karena secara pribadi belum pernah berinteraksi langsung dengan anak punk kemudian menurutnya jika ingin dilihat dari laporan warga sekitar, tidak ada laporan yang masuk soal anak punk itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

Adli Abdullah, F. B. (2019). *Komunitas Anak Punk Dalam Perspektif Sosial Di Kota Gorontalo*. UNG REPOSITORY.

Agoeng Prasetyo. (2000). *Deskripsi Kelompok Anak Punk di Bandung*. Skripsi Sarjana Antropologi Universitas Indonesi Depok, Jakarta, 20-21.

Al Ramadhan, M. F. (2012). *Punk di Antara Dua Budaya : Kajian Ideologi Budaya Populer Dalam Dinamika Lokal-Global*. 57-58.

Ananda. *Perilaku Menyimpang: Pengertian Menurut Ahli, Penyebab, & Bentuknya*.

Binus. *Pengertian dan Jenis-jenis Komunitas*.

Effendy, O. U. (2005). *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek* . Bandung: Remaja Rosda Karya.

Erickningrat. (2009). *Komunitas Punk Siapa Mereka*.

Hadawiah, dkk. (2022). *Perilaku Organisasi*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.

Israpil. *Punk Makassar : Subkultur Yang Kreatif*. Researchgate.net.

Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: PrenadaMedia Group.

Mujiono, Y. (2012). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Mukhlis, M., Yulianti, A., & Sakinah, I. (2018). *Ketertarikan Remaja Terhadap Komunitas Punk*. *Psymphatic Jurnal Ilmiah Psikologi*.

Murti. (2007). *Keberagaman Komunitas Punk*. Skripsi S1 Fakultas Ushuludin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Prasetyo, D. *Memhami Masyarakat dan Perspektifnya*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*.

Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 164.

Santoso, B. (2018). *Esensi Manusia Sebagai Makhluk Sosial*.

Sartika, D., & Kurniawan, I. (2018). *Eksistensi, Aktivitas serta Tinjauan Sosiopsikologis Komunitas Punk Kota Jambi*. *JIGC* , 2.

- Sarwoprasodjo, Ms., D. *Pengertian Komunikasi Sosial*.
- Setiawan, P. (2023). *Pengertian Subkultur dalam Sosiologi*. GuruPendidikan.com.
- Setyanto, D. W. (2015). *Makna dan Ideologi Punk*. Andharupa, 51-53.
- Soekanto, S. (2002). *Sosialogi Suatu Pengantar*. Jakarta: 372-373.
- STP IPI Malang, D. P. (2018). *Interaksi Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat*.
- Sudariyanto. (2020). *Interaksi Sosial*. Semarang, Jawa tengah: Alprin.
- Syatri, I. (2008). *Sejarah Anak Punk*.
- Tamimi, I., & Cahyono, H. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Anak Punk*. unmuhjember.ac.id.
- Thaib, M. S. (2020). *Pandangan Masyarakat Terhadap Keberadaan Komunitas Anak Punk Di Kota Gorontalo*. UNG REPOSITORY.
- Tim Mitra Guru. (2007). *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*. Erlangga.
- Umanailo, M. C. (2019). *Max Weber Tindakan Sosial*. Researchgate.
- Widjaja, H. (2000). *Ilmu Komunikasi : Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.